



The Use of Google Sites as an Interactive German Language Learning Media of Grade X Students of SMA Laboratorium UM

Penggunaan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Jerman untuk Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM

Baka Pranatha Ginting, Lilis Afifah*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: lilis.afifah.fs@um.ac.id

Paper received: 25-7-2022; revised: 26-8-2022; accepted: 27-9-2022

Abstract

This research aimed to describe the usage of Google Sites as an interactive media for German language learning of grade X students of SMA Laboratorium UM in hybrid learning mode and to find out students' responses to the use of the applied media. The method used by the researcher was descriptive qualitative, while the research data were gathered from the observation conducted by three observers and questionnaire for 30 students of class X across German language interests. The results depict that the hybrid German learning process using Google Sites went properly. The interactive learning media could be used easily during learning. Students at school and at home were able to access the learning materials, games, practice questions, assessment results, and attendance list easily by opening the Google Sites link and selecting the appropriate web page attached to the media. According to students, these sites can be operated conveniently using cell-phones, tablets or laptops that are connected to the internet. In addition, the display of the media is also attractive and feasible because the subject matter is presented with colorful pictures, audio, and video. Therefore, students are more enthusiastic and motivated to learn German by using Google Sites.

Keywords: Google Sites; media; German language

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran interaktif bahasa Jerman untuk siswa kelas X SMA Laboratorium UM pada moda pembelajaran hybrid dan mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media tersebut. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari hasil observasi yang dilakukan tiga observer dan angket yang dibagikan kepada 30 siswa kelas X lintas minat bahasa Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman secara hybrid dengan menggunakan Google Sites berjalan dengan baik. Media pembelajaran interaktif tersebut dapat digunakan dengan mudah pada saat pembelajaran. Siswa yang di sekolah dan di rumah dapat mengakses materi pembelajaran, permainan, latihan soal, hasil penilaian tugas, dan juga presensi kehadiran hanya dengan membuka link Google Sites dan kemudian memilih halaman web yang dituju. Menurut siswa, media pembelajaran itu dapat diakses dengan mudah menggunakan HP, tablet maupun laptop yang terkoneksi dengan internet. Selain itu, tampilan media tersebut juga menarik dan praktis karena materi pelajaran disajikan dengan gambar, audio, video, dan tulisan berwarna. Siswa juga lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar bahasa Jerman dengan menggunakan Google Sites.

Kata kunci: Google Sites; media; bahasa Jerman

1. Pendahuluan

Pada umumnya sistem pembelajaran di sekolah dilakukan secara tatap muka. Sistem pembelajaran ini dilakukan melalui adanya pertemuan langsung antara guru dan siswa. Sejak

awal tahun 2020 moda pembelajaran mengalami beberapa perubahan. Hal itu terjadi karena adanya pandemi virus COVID-19 yang melanda negara Indonesia bahkan dunia secara global. Akibatnya terjadi pergeseran tatanan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Cepatnya laju penyebaran virus membuat diberlakukannya kebijakan *physical distancing* yang mengharuskan setiap orang untuk menjaga jarak. Pada tanggal 4 Maret 2020 UNESCO (United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization) menyarankan agar pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (*online*) untuk menghentikan laju penyebaran virus tersebut. Pada saat pandemi mulai merebak di Indonesia, pemerintah melalui Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) pada hari Selasa, 24 Maret 2020 membuat surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi perihal diberlakukannya pembelajaran dari rumah masing-masing (*learning from home*).

SMA Laboratorium UM sebagai salah satu sekolah yang terkena kebijakan tersebut telah menerapkan pembelajaran daring secara 100% sejak saat itu juga. Ketika trend penyebaran virus COVID-19 mengalami penurunan, moda pembelajaran diubah secara bertahap. Mula-mula sekolah menerapkan pembelajaran *hybrid*, yaitu separuh daring dan separuh luring, namun selang beberapa waktu pembelajaran dengan moda tatap muka dilakukan secara utuh. Peningkatan kasus dari penyebaran virus tidak berapa lama kemudian kembali meningkat, sehingga sekolah tersebut memutuskan kembali untuk menerapkan moda pembelajaran *hybrid*. Pembelajaran *hybrid* adalah kombinasi antara proses pembelajaran jarak jauh (*online*) dengan pembelajaran tatap muka di ruang kelas (Triyono & Dermawan, 2021). Teori lain yang sejalan dengan pendapat itu menyatakan bahwa penerapan proses pembelajaran *hybrid* selalu membutuhkan internet (Rahayu, Mayasari, & Huriawati, 2019). Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka erat kaitannya dengan penggunaan internet. Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada pra penelitian, yaitu pada tanggal 13 Desember 2021 sampai dilaksanakannya pengambilan data, SMA Laboratorium UM masih menerapkan moda pembelajaran *hybrid*.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, telah dilakukan wawancara kepada salah satu guru bahasa Jerman di SMA Laboratorium UM. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *online* perlu digunakan pada saat pembelajaran *hybrid* untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang pernah digunakan khususnya pada kelas bimbingan dari guru itu, yakni kelas X IPS 3, di antaranya adalah Powerpoint, Microsoft Word, Liveworksheets, dan Google Classroom. Selanjutnya telah dilakukan juga wawancara singkat melalui telepon WhatsApp kepada sembilan belas siswa kelas X IPS 3 lintas minat bahasa Jerman perihal proses pembelajaran *hybrid* yang telah berlangsung selama ini. Sebagian besar siswa mengatakan, media pembelajaran berbasis *online* perlu lebih sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal itu bertujuan untuk mengikuti kebiasaan remaja pada umumnya yang sering menggunakan perangkat elektronik seperti HP, tablet, maupun laptop. Dengan kata lain, remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan yang bersifat *online* (Engels & Schöler, 2020). Siswa sekolah menengah atas (SMA) masih tergolong ke dalam kelompok usia tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran sebaiknya juga disesuaikan dengan keseharian mereka.

Penggunaan media pembelajaran *online* dipercaya dapat membuat akses ke materi pelajaran menjadi lebih mudah meskipun mengambil waktu belajar siswa menjadi lebih banyak.

Selain itu, siswa juga menyampaikan permasalahan yang mereka alami dalam hal penggunaan grup WhatsApp. Pada kenyataannya, siswa kelas X IPS 3 lintas minat bahasa Jerman di SMA Laboratorium Malang hanya memiliki satu grup WhatsApp untuk semua mata pelajaran. Siswa mengatakan bahwa penggunaan satu grup WhatsApp untuk semua mata pelajaran itu memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Dari segi kelebihannya, cara tersebut dapat membuat proses penyampaian informasi dari semua guru kepada siswa dan sebaliknya menjadi lebih cepat, sehingga pesan tidak perlu dikirim ke grup WhatsApp yang berbeda-beda. Dari segi kekurangannya, pesan yang berbentuk dokumen, gambar, audio, ataupun video untuk berbagai mata pelajaran ini menumpuk. Banyaknya tumpukan pesan di dalam grup WhatsApp membuat siswa harus mencari kembali materi dan informasi pelajaran yang dituju dengan men-scroll chat di grup WhatsApp. Selain masalah di atas, banyaknya file yang harus diunduh juga berpengaruh terhadap kapasitas ruang penyimpanan ponsel siswa sehingga untuk ponsel yang memiliki kapasitas ruang penyimpanan tidak terlalu besar, siswa harus menghapus sebagian file untuk dapat mengunduh file baru.

Jika dibandingkan dengan media sosial lainnya seperti Telegram, file yang dikirim ke dalam aplikasi itu akan tetap dapat kembali diunduh, walaupun file tersebut telah dihapus dari penyimpanan. Namun, Telegram tidak terlalu populer di kalangan siswa dan guru untuk digunakan dalam pembelajaran. WhatsApp pada prakteknya tetap dipilih dan digunakan sebagai media sosial utama untuk mengirim dan menerima pesan terkait kegiatan pembelajaran, karena aplikasi ini sudah sangat populer digunakan untuk komunikasi sosial. Kesimpulan dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru dan siswa di atas adalah siswa akan lebih mudah dan tertarik mengikuti moda pembelajaran hybrid, apabila dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media berbasis online yang dapat diakses dengan mudah dan cepat serta dapat meringankan kapasitas ruang penyimpanan pada perangkat siswa.

Dari permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan sebuah media pembelajaran berbasis online yang dapat mengatasi permasalahan siswa selama mengikuti proses pembelajaran hybrid. Salah satu kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut terletak pada media apa yang digunakan dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Atsani (2020). Media yang memfasilitasi keaktifan siswa dikenal dengan istilah media interaktif (Hasna, Nurohman, & Maryanto, 2021). Melalui media pembelajaran interaktif berbasis online diharapkan proses pembelajaran hybrid menjadi lebih mudah, sebagai contoh Google Sites. Google Sites adalah sebuah situs web yang tidak rumit pembuatannya (Suryanto, 2018). Begitu pula dengan fitur-fitur di dalamnya mudah diakses dan dimanfaatkan (Nalasari, Suarni, & Wibawa, 2021). Oleh karena itu, perpaduan antara Google Sites dan WhatsApp dapat menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan seperti banyaknya file menumpuk di dalam grup WhatsApp dapat ditautkan ke dalam Google Sites. WhatsApp tetap digunakan untuk memberikan instruksi awal kepada siswa menuju Google Sites, bagaimanapun WhatsApp adalah sarana termudah dan tercepat untuk bisa terhubung dengan siswa, sedangkan materi sepenuhnya disajikan di dalam Google Sites. Ini berbeda dengan cara sebelumnya dimana semua instruksi dan materi pembelajaran disampaikan melalui WhatsApp.

Kajian mengenai media Google Sites dalam pembelajaran bahasa telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang terdahulu. Tanty (2021) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-modul Schulleben melalui Google Sites untuk Pembelajaran Bahasa Jerman secara Daring”. Hasil dari penelitian ini adalah *e-modul* yang dibuat dengan menggunakan Google Sites dinyatakan layak untuk digunakan oleh siswa untuk belajar bahasa Jerman pada

materi Schulleben secara mandiri. Siswa merasa bahwa tampilan Google Sites berwarna, menarik, dan tidak membosankan. Video pembelajaran di dalam e-modul tersebut juga dapat membantu siswa menyelesaikan latihan soal. Penelitian kedua dilakukan oleh Rosiyana (2021) dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas VII SMP Islam Asy-Syuhada Kota Bogor”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Google Sites memberikan banyak manfaat pada pembelajaran jarak jauh meliputi: (1) membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, (2) mengunduh materi kapanpun dan dimanapun, (3) menyimpan materi lebih aman, (4) mengupload tugas, dan (5) menyampaikan pengumuman tugas atau informasi lainnya, serta (6) menambahkan berbagai sumber belajar. Selanjutnya adalah penelitian ketiga oleh Adzkiya dan Suryaman (2021) dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan Google Sites dengan mudah dan praktis. Selain itu, berbagai bentuk materi seperti gambar, audio, video, dan teks berwarna di dalam media itu dapat membuat siswa menjadi lebih nyaman untuk belajar. Namun demikian, media berbasis web ini hanya dapat diakses apabila HP, tablet, maupun laptop siswa terkoneksi dengan internet.



Gambar 1. Halaman utama media pembelajaran Google Sites

Media pembelajaran Google Sites yang digunakan dalam penelitian ini berjudul ZIEL (Uhrzeit Interaktive Lernmedien) yang dapat diakses melalui laman <https://bit.ly/ZIEL>. Peneliti memberi nama ZIEL dan telah memperpendek nama link itu agar siswa dapat dengan lebih mudah mengingatnya. Usaha ini selaras dengan pendapat Sutrisno, Widayanto, dan Syahiri (2020) yaitu bahwa memperpendek nama link dapat membuat orang lebih mudah mengingat nama link tersebut. Selain adanya kemudahan untuk mengingat dan mengakses kembali link itu, siswa juga tidak perlu mengunduh file materi pelajaran dan kuota internet yang digunakan juga tidak terlalu banyak. Hal ini didukung oleh pendapat Nugroho dan Hendrastomo (2021) yang mengatakan bahwa melalui Google Sites siswa dapat mengakses materi pelajaran tanpa harus men-download file, sehingga perangkat elektronik seperti HP, tablet maupun laptop yang dimiliki siswa tidak harus memiliki kapasitas ruang penyimpanan yang besar dan juga tidak akan menghabiskan banyak kuota internet.

Dari hasil wawancara singkat dengan siswa kelas X IPS 3 lintas minat bahasa Jerman, sebagian besar siswa merasa masih belum dapat dengan baik memahami dan menghafal angka-angka (Zahlen) dalam bahasa Jerman yang sebenarnya telah mereka pelajari di semester gasal. Siswa merasa perlu mengulang kembali materi tersebut karena kaitannya

dengan materi jam (Uhrzeit) yang harus mereka pelajari di semester genap atau pada saat pengambilan data penelitian ini dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan di atas untuk menjadi sebuah penelitian dengan judul “Penggunaan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Jerman untuk Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran interaktif bahasa Jerman untuk siswa kelas X SMA Laboratorium UM pada moda pembelajaran hybrid dan mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian jenis ini bertujuan untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi, dan kelompok dengan memusatkan perhatian pada proses dan hasilnya (Patilima, 2016). Pendekatan tersebut dipilih karena relevan dengan pokok bahasan penelitian ini.

Kehadiran peneliti dalam setiap kegiatan penelitian sangat penting, karena peneliti bertugas merencanakan, menyusun instrumen pembelajaran, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyimpulkan data hasil penelitian. Peneliti juga berperan sebagai guru pada saat proses pembelajaran dan pengumpulan data berlangsung pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di SMA Laboratorium UM. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan lembar angket. Lembar observasi digunakan untuk mencatat data pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung oleh para observer yang terdiri dari dua teman sejawat dari Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan guru bahasa Jerman SMA Laboratorium UM. Sementara itu, penggunaan lembar angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media Google Sites. Lembar angket dikirimkan kepada siswa melalui Google Form setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Peneliti memilih untuk menggunakan lembar angket melalui Google Form karena SMA Laboratorium UM melaksanakan moda pembelajaran hybrid. Sebanyak 30 siswa kelas X IPS 3 lintas minat bahasa Jerman menjadi responden untuk mengisi lembar angket tersebut sesuai dengan pendapat masing-masing. Angket yang digunakan oleh peneliti bersifat tertutup.

Setelah data dikumpulkan, pada tahap selanjutnya peneliti menganalisis data. Lembar observasi dianalisis dengan mengikuti empat langkah, yaitu: (1) mengecek kelengkapan lembar observasi dari tiga observer, (2) membaca dan memahami hasil data lembar observasi, (3) menganalisis data hasil observasi, dan (4) menarik kesimpulan dari hasil observasi dalam bentuk deskriptif. Langkah-langkah menganalisis data angket meliputi: (1) memeriksa kelengkapan lembar angket, (2) mengelompokkan data dan jawaban dari responden, (3) menyajikan data secara deskriptif, dan (4) menyimpulkan data dalam bentuk deskriptif.

Keabsahan dalam menganalisis data diperoleh peneliti dengan menggunakan triangulasi teknik. Teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari teknik yang diambil dalam pengumpulan data (Salim & Haidir, 2019). Sebagaimana disebutkan sebelumnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Artinya, peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Google Sites di kelas X IPS 3 lintas minat bahasa Jerman SMA Laboratorium UM diadakan pada hari Rabu, 30 Maret 2022.

Pengambilan data ini dilaksanakan pada saat moda pembelajaran hybrid, yaitu perpaduan antara pembelajaran tatap muka di sekolah dan pembelajaran jarak jauh secara daring dari rumah. Siswa yang datang ke sekolah sebanyak 50% dan 50% lainnya mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa kelas X IPS 3 lintas minat bahasa Jerman secara total berjumlah 31 orang, artinya siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah sebanyak 15 orang dan 15 orang lainnya belajar dari rumah. Satu orang siswa yang mendapat jadwal untuk mengikuti kelas secara online tidak dapat hadir, karena terkendala dengan koneksi internet.

Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, yaitu 3×25 menit dari pukul 07.10 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB. Pada saat pengambilan data, peneliti dibantu oleh tiga orang yang menjadi observer, yakni guru bahasa Jerman SMA Laboratorium UM dan dua orang teman mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang.

3.1.Deskripsi Penggunaan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Jerman pada Moda Pembelajaran Hybrid di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium UM

Kegiatan pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP terdiri atas tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah uraian tentang kegiatan pembelajaran tersebut berdasarkan hasil observasi oleh ketiga observer sebagaimana ditampilkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil lembar observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan				
1	Kondisi kelas kondusif	√ 01 02 03		02: Kondisi siswa di sekolah dan di zoom kondusif
2	Pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa	√ 01 02 03		
3	Guru memperkenalkan media Google Sites sebagai media pembelajaran interaktif bahasa Jerman dan cara penggunaannya	√ 01 02 03		02: Guru menjelaskan secara runtut
4	Siswa melakukan presensi kehadiran melalui link Google Sites yang dikirim oleh guru di grup WhatsApp	√ 01 02 03		02: Siswa melakukan presensi dengan baik setelah dituntun oleh guru
5	Siswa menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru	√ 01 02 03		03: Siswa menanggapi video yang ditayangkan oleh guru
Kegiatan Inti				
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran tema Uhrzeit	√ 01 02 03		02: Siswa yang di sekolah dan di zoom merespon pertanyaan dari guru

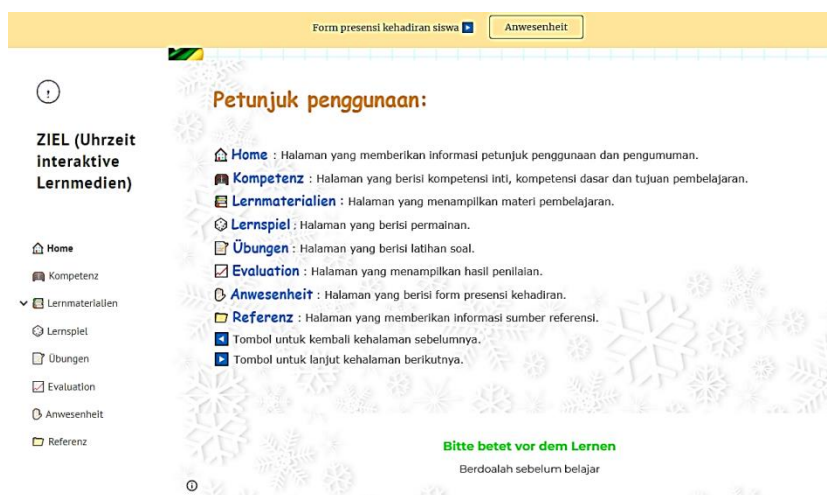
Tabel 1. Data hasil lembar observasi (Lanjutan)

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
7	Siswa mengikuti guru untuk melafalkan cara membaca jam secara formal dan informal	√ 01 02 03		03: Guru mengajak siswa yang di sekolah dan di zoom untuk membaca 02: Siswa yang di zoom kurang berpartisipasi
8	Siswa dapat membaca jam secara formal dan informal dengan baik	√ 01 02 03		
9	Siswa bertanya kepada guru akan materi yang tidak dipahami	√ 01 02 03		03: Ada siswa yang di sekolah bertanya
10	Siswa menggunakan perangkat elektronik masing-masing untuk bermain sambil belajar pada halaman lernspiel di dalam media Google Sites	√ 01 02 03		02: Siswa bersemangat dan antusias untuk bermain 03: Ada siswa yang di zoom mencoba bermain sambil share screen
11	Siswa mengerjakan latihan soal yang ada di dalam media Google Sites pada halaman übungen sesuai dengan waktu yang diberikan	√ 01 02 03		02: Siswa aktif mengerjakan latihan soal 02: Tampilan share screen di zoom dan proyektor sempat berbeda 03: Guru memberi hadiah kepada siswa yang mendapat skor tertinggi
12	Siswa melihat hasil penilaian dari latihan soal pada halaman evaluation di dalam media Google Sites	√ 01 02 03		03: Guru menampilkan hasil penilaian melalui proyektor dan share screen di zoom
Kegiatan Penutup				
13	Guru memberikan feedback terhadap siswa dan sebaliknya	√ 01 02 03		02: Siswa menyimpulkan materi pembelajaran 03: Siswa memberi respons positif terhadap media Google Sites
14	Pembelajaran ditutup dengan salam	√ 01 02 03		

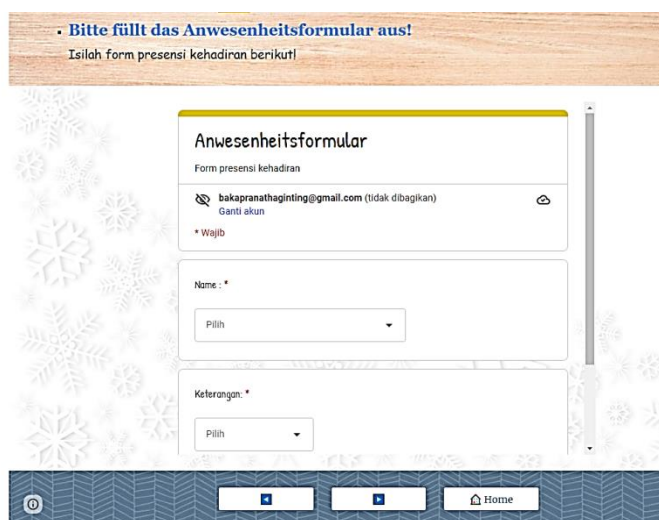
Peneliti mengirimkan link zoom ke dalam grup WhatsApp kelas X IPS 3 lintas minat bahasa Jerman. Siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh secara online bergabung ke dalam kelas melalui Zoom. Berdasarkan hasil pengamatan observer 3, kondisi siswa di sekolah dan di Zoom berada dalam keadaan yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi oleh ketiga observer, diketahui bahwa pembelajaran dimulai dengan salam dan doa. Peneliti mengucapkan salam pembuka dalam bahasa Jerman Guten Morgen lalu para siswa membalas dengan menjawab Guten Morgen. Setelah itu peneliti menanyakan kabar dalam bahasa Jerman *wie geht's dir?* dan siswa menjawab *danke, gut! Und Ihnen?* Kemudian guru menjawab sapaan kembali dari siswa.

Selanjutnya, peneliti mengirim link Google Sites yang akan digunakan sebagai media pembelajaran berbasis online selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa menggunakan perangkat elektronik masing-masing seperti HP, tablet maupun laptop untuk mengakses media tersebut. Peneliti menggunakan fitur share screen di Zoom dan proyektor

dalam menampilkan media pembelajaran itu, agar dapat terlihat oleh siswa di sekolah maupun di rumah. Kemudian peneliti memperkenalkan dan menjelaskan cara penggunaan dari media pembelajaran itu (Gambar 2) kepada siswa. Kegiatan ini sejalan dengan pengamatan oleh ketiga observer pada pernyataan ketiga, yaitu bahwa peneliti menjelaskan penggunaan media Google Sites dengan runtut. Media yang digunakan oleh peneliti itu diberi nama ZIEL (Uhrzeit Interaktive Lernmedien). Media tersebut terdiri atas beberapa halaman web, yaitu Home, Kompetenz, Lernmaterialien, Lernspiel, Übungen, Evaluation, Anwesenheit, dan Referenz yang memiliki fungsi berbeda-beda. Halaman Home memberikan informasi petunjuk penggunaan dan pengumuman, sedangkan Kompetenz berisi deskripsi tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran, dan Lernmaterialien menampilkan materi pembelajaran. Halaman lainnya seperti Lernspiel berisi permainan, sementara Übungen berisi latihan soal, dan Evaluation menampilkan hasil penilaian. Dua halaman terakhir yaitu Anwesenheit seperti tampak pada Gambar 3 berisi form presensi kehadiran dan Referenz memberikan informasi mengenai media-media interaktif yang digunakan di dalam Google Sites.



Gambar 2. Halaman petunjuk penggunaan



Gambar 3. Halaman presensi kehadiran

Setelah siswa memahami cara menggunakan media pembelajaran berbasis *web* tersebut, mereka melakukan presensi. Siswa mengklik tombol presensi yang sudah disematkan oleh peneliti pada bagian atas halaman Home. Ketika tombol tersebut diklik, secara otomatis akan menuju ke halaman Anwesenheit yang berisi platform Google Form. Siswa di sekolah dan di rumah dapat melakukan kegiatan presensi dengan baik. Hal ini selaras dengan pernyataan keempat dari observer 2. Kemudian peneliti menampilkan secara singkat isi dari halaman Kompetenz, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti memutarakan sebuah video pada halaman Lernmaterialien berjudul “Große Uhren machen tick tack” dan mengajak siswa untuk bersama-sama menyanyikan lagu pada video. Setelah itu, peneliti memutarakan sebuah video lain pada laman yang sama berdurasi kurang lebih tiga menit dan ditampilkan sebagai bentuk apersepsi. Peneliti meminta tanggapan kepada siswa mengenai apa saja yang mereka lihat dan dengar serta menanyakan materi pelajaran apa yang akan dipelajari, siswa pun meresponnya. Hal ini sesuai dengan keterangan pada pernyataan kelima yang ditambahkan oleh observer 3, yaitu siswa menanggapi video yang ditayangkan oleh guru.



Gambar 4. Halaman materi

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan menampilkan isi dari halaman-halaman web di dalam Google Sites. Setelah siswa melihat video, gambar, dan tulisan terkait materi pelajaran Uhrzeit pada halaman Lernmaterialien (Gambar 4), peneliti lalu menjelaskan cara untuk menanyakan, menjawab, dan menulis jam secara formal dan informal. Pada saat materi disampaikan, peneliti bertanya kepada siswa mengenai makna dari tulisan dan gambar jam yang mereka lihat. Pada kegiatan ini, siswa dituntut untuk secara aktif belajar menemukan sendiri. Sesuai dengan hasil pengamatan oleh observer 2, siswa di sekolah dan di Zoom merespon pertanyaan dari guru. Begitu pula seluruh observer sepakat pada pernyataan keenam bahwa siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru. Kemudian sesuai dengan hasil pengamatan oleh observer 3, guru mengajak siswa di sekolah dan di Zoom untuk ikut bersama-sama melafalkan cara membaca jam secara formal dan informal. Seluruh siswa di sekolah secara aktif mengikuti guru membaca, namun siswa di Zoom sebagian besar tidak mengaktifkan microphone. Hal ini diamati oleh observer 2 dengan memberikan keterangan bahwa siswa yang di Zoom kurang berpartisipasi untuk membaca bersama-sama. Walaupun demikian, seluruh observer sepakat dengan pernyataan lembar observasi kedelapan yang mengatakan bahwa siswa dapat membaca jam secara formal dan

informal dengan baik. Selanjutnya peneliti memastikan kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan mempersilahkan siswa untuk bertanya. Ada satu orang siswa yang bertanya mengenai cara menuliskan jam secara informal dalam bahasa Jerman, sesuai dengan keterangan yang ditambahkan pada pernyataan kesembilan oleh observer 3.

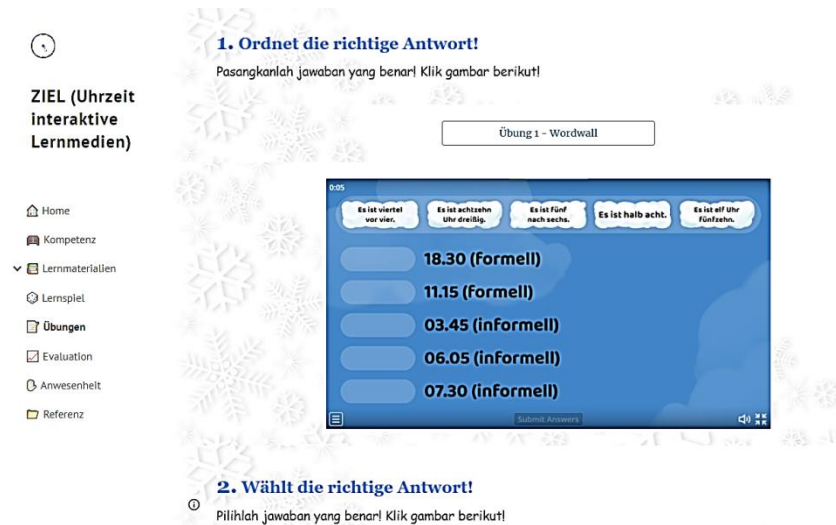
Berikutnya, siswa memainkan game edukasi pada halaman Lernspiel (Gambar 5). Sebelum bermain, peneliti menjelaskan cara bermainnya kepada seluruh siswa. Siswa dapat bermain dengan menggunakan perangkat elektronik masing-masing seperti HP, tablet maupun laptop. Terdapat satu game edukasi dari media Wordwall yang ditautkan pada Google Sites, yaitu Maze Chase. Permainan Maze Chase ini bertujuan untuk mencari pilihan jawaban yang benar sambil menghindari kejaran musuh. Pada pernyataan kesepuluh, observer 2 mengamati bahwa siswa terlihat bersemangat dan antusias ketika bermain. Peneliti juga memberi tantangan kepada siswa di rumah untuk mencoba bermain sambil menggunakan fitur share screen zoom. Ada satu orang siswa di zoom mencoba bermain sambil share screen dengan menggunakan laptopnya, agar permainannya dapat dilihat oleh siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan keterangan yang ditambahkan pada pernyataan kesepuluh oleh observer 3.



Gambar 5. Halaman permainan

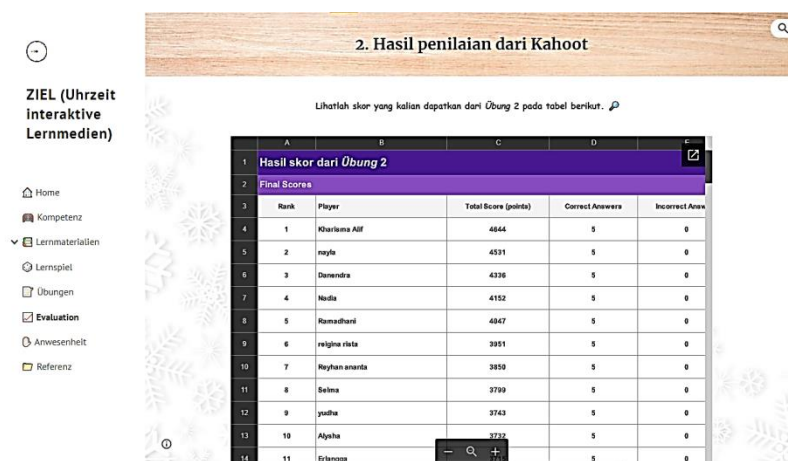
Setelah siswa memainkan permainan pada halaman Lernspiel, siswa mengerjakan latihan soal pada halaman Übungen (Gambar 6). Terdapat tiga media pembelajaran interaktif yang ditautkan di dalam media Google Sites untuk latihan soal, yaitu Wordwall, Kahoot, dan Padlet. Sebelum siswa mengerjakan latihan soal, peneliti menjelaskan cara pengerjaannya. Pada kegiatan ini, siswa dapat mengerjakan kembali latihan soal berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi oleh ketiga observer pada pernyataan kesebelas, siswa mengerjakan latihan soal sesuai dengan waktu yang diberikan. Observer 2 menambahkan keterangan bahwa siswa secara aktif mengerjakan latihan soal. Peneliti juga memastikan bahwa semua siswa mengerjakan latihan soal. Pada saat peneliti menampilkan share screen untuk latihan soal pertama, tampilan layar yang dilihat oleh siswa di sekolah melalui proyektor dan siswa di rumah melalui Zoom berbeda. Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan oleh observer 2 yang menambahkan keterangan bahwa tampilan share screen di Zoom dan proyektor di sekolah sempat berbeda. Setelah dua orang teman sejawat yang juga bergabung di dalam zoom melihat dan menyampaikan permasalahan itu, peneliti segera mencari tahu penyebabnya dan memperbaiki perbedaan tampilan layar di

proyektor sekolah dan share screen Zoom. Penyebab permasalahan tersebut adalah fitur per-luasan untuk tampilan layar komputer diaktifkan dan share screen halaman web pada Zoom itu berbeda dengan halaman web yang ditampilkan pada layar proyektor.



Gambar 6. Halaman Latihan Soal

Selanjutnya, peneliti juga memberikan hadiah berupa sebuah jam meja kepada siswa yang berhasil mendapatkan skor tertinggi pada latihan soal kedua sebagai bentuk apresiasi. Media interaktif yang ditautkan di dalam Google Sites untuk latihan soal kedua adalah Kahoot. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan soal pertama dan kedua, peneliti menjelaskan petunjuk pengerjaan latihan soal ketiga, yaitu masing-masing siswa menggambar sebuah jam dan mengirimkan file gambar tersebut pada media padlet yang ditautkan di dalam Google Sites. Sebelum siswa di sekolah dan di Zoom mengerjakan latihan soal ketiga, peneliti menampilkan hasil skor dari latihan soal pertama dan kedua pada halaman Evaluation (Gambar 7). Seluruh observer sepakat bahwa siswa melihat skor dari hasil latihan soal.



Gambar 7. Halaman Hasil Penilaian

Sistem pembelajaran hybrid di SMA Laboratorium UM mengikuti aturan yang berlaku di sekolah tersebut, sehingga video conference untuk siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh tidak dianjurkan mengambil waktu selama seluruh jam pelajaran atau 3 JP untuk mata pelajaran lintas minat bahasa Jerman. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung,

lamanya waktu untuk video conference melalui Zoom selama sekitar 40 menit. Sisa waktu jam pelajaran dilanjutkan oleh siswa dengan mengerjakan latihan soal ketiga pada halaman Übungen.

Kegiatan penutup dilakukan dengan saling memberikan feedback antara guru dan siswa. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan respons terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa juga memberikan tanggapan singkat terhadap media yang telah digunakan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer 3, siswa memberikan respons positif terhadap media Google Sites. Kemudian peneliti juga menyampaikan salam penutup kepada siswa dengan mengatakan *Auf Wiedersehen*. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan oleh ketiga observer pada pernyataan ke-14.

3.2. Respons Siswa Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium UM terhadap Penggunaan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Jerman

Kegiatan penelitian ini juga menggunakan lembar angket yang diisi oleh siswa melalui platform Google Form yang telah dikirim ke dalam grup WhatsApp. Penggunaan lembar angket ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran interaktif bahasa Jerman pada saat moda pembelajaran hybrid.

Tabel 2. Data hasil lembar angket

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Media pembelajaran Google Sites membantu dan mempermudah saya mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman	16	14		
2.	Tampilan media pembelajaran Google Sites menarik	13	17		
3.	Saya dapat dengan mudah mengakses Google Sites yang terkoneksi dengan jaringan internet	11	19		
4.	Saya dapat mengakses Google Sites dimanapun saya berada melalui HP, tablet maupun laptop	13	17		
5.	Saya merasa penggunaan Google Sites dalam pembelajaran bahasa Jerman membangkitkan motivasi dan minat belajar saya	10	19	1	
6.	Materi pembelajaran yang disajikan di dalam Google Sites disampaikan dengan panduan yang jelas dan dapat saya pahami dengan mudah	14	16		
7.	Materi yang diajarkan dengan menggunakan media Google Sites sesuai dengan tema pembelajaran yaitu Uhrzeit	12	18		
8.	Permainan yang ada di dalam Google Sites membuat saya lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik	12	18		
9.	Saya merasa bersemangat mengerjakan latihan soal dengan menggunakan media Google Sites	11	18	1	
10.	Saya dapat melakukan presensi kehadiran dengan mudah melalui Google Sites	14	16		

Seperti tersaji pada Tabel 2, lembar angket terdiri atas sepuluh pernyataan terkait penggunaan media Google Sites dalam pembelajaran bahasa Jerman. Pada setiap pernyataan terdapat pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Siswa memberikan respons berdasarkan pendapat pribadi masing-masing terhadap penggunaan media Google Sites dengan memilih salah satu jawaban pada setiap pernyataan.

Berdasarkan Tabel 2 pada pernyataan pertama, media pembelajaran Google Sites membantu dan mempermudah siswa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Hal itu dapat dibuktikan dengan enam belas siswa memilih sangat setuju (SS) dan empat belas siswa setuju (S). Selanjutnya pernyataan kedua membahas tentang tampilan media pembelajaran Google Sites. Sebanyak tiga belas siswa menjawab sangat setuju (SS) dan tujuh belas siswa setuju (S) bahwa tampilannya menarik.

Kemudian pada pernyataan ketiga, sebanyak sebelas siswa menyatakan sangat setuju (SS) dan sembilan belas siswa setuju (S) bahwa mereka dapat dengan mudah mengakses Google Sites yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pada pernyataan keempat, terdapat tiga belas siswa memberi jawaban sangat setuju (SS) dan tujuh belas siswa setuju (S) bahwa siswa dapat mengakses Google Sites dimanapun siswa berada melalui HP, tablet maupun laptop.

Pada pernyataan kelima, siswa merasa penggunaan Google Sites dalam pembelajaran bahasa Jerman membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Sepuluh siswa menjawab sangat setuju (SS) dan sembilan belas siswa setuju (S), sedangkan satu siswa kurang setuju (KS) terhadap pernyataan tersebut. Pernyataan keenam menyebutkan bahwa materi pembelajaran yang disajikan di dalam Google Sites disampaikan dengan panduan yang jelas dan dapat dipahami siswa dengan mudah. Terhadap pernyataan tersebut, empat belas siswa menyatakan sangat setuju (SS) dan enam belas siswa setuju (S).

Berikutnya pada pernyataan ketujuh, materi yang diajarkan dengan menggunakan Google Sites sesuai dengan tema pembelajaran, yaitu Uhrzeit. Sebanyak dua belas siswa memilih jawaban sangat setuju (SS) dan delapan belas siswa setuju (S). Sama halnya seperti pada pernyataan ketujuh, juga terdapat dua belas siswa menjawab sangat setuju (SS) dan delapan belas siswa setuju (S) pada pernyataan kedelapan. Pernyataan tersebut berbunyi permainan yang ada di dalam Google Sites membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pada pernyataan kesembilan, siswa merasa bersemangat mengerjakan latihan soal dengan menggunakan media Google Sites. Pada pernyataan ini, sebelas siswa memilih sangat setuju (SS), delapan belas siswa setuju (S), dan satu siswa kurang setuju (KS). Pada pernyataan terakhir, empat belas siswa memberi jawaban sangat setuju (SS) dan enam belas siswa setuju (S) bahwa siswa dapat melakukan presensi kehadiran dengan mudah melalui Google Sites.

Berdasarkan hasil angket, seluruh siswa mendapatkan bantuan dan kemudahan untuk mengikuti proses pembelajaran *hybrid* dengan menggunakan Google Sites. Temuan ini didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa media pembelajaran Google Sites dapat mempermudah baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran (Islamiah, 2021). Salah satu bantuan yang dapat dirasakan oleh siswa adalah tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran *hybrid*. Kemenarikan tampilan Google Sites dapat membuat siswa untuk tidak merasa bosan (Nugroho & Hendrastomo, 2021). Seluruh siswa sepakat bahwa tampilan media pembelajaran google site itu menarik. Selain itu, siswa juga mendapatkan kemudahan dalam mengakses Google Sites. Kenyataan ini sesuai dengan teori yang mengatakan, Google Sites dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan mudah melalui perangkat/gawai yang terkoneksi dengan internet (Mukti, Nugraheny, & Anggraeni, 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan dan menjelaskan panduan penggunaan media pembelajaran interaktif Google Sites kepada siswa secara runtut. Ketika panduan penggunaan tersebut disampaikan dengan baik, maka siswa juga terbantu mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik pula. Sebagaimana dapat dibuktikan dari hasil angket yang menerangkan bahwa materi pembelajaran yang disajikan di dalam Google Sites disampaikan dengan panduan yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Teori yang sama dengan hal itu menyatakan perlu adanya arahan yang jelas pada materi pembelajaran, sehingga segala informasi di dalamnya dapat dengan mudah dipahami oleh siswa (Nalasari dkk., 2021). Selain diperlukan adanya arahan yang jelas, materi yang diajarkan oleh guru juga harus sesuai dengan tema pembelajaran (Islamiah, 2021). Materi pembelajaran yang diajarkan pada saat kegiatan penelitian berlangsung bertepatan dengan *Uhrzeit* (jam).

Pembelajaran berlangsung secara hybrid sehingga siswa berada pada lokasi yang berbeda, yaitu di sekolah dan di rumah. Guru memperhatikan bagaimana partisipasi siswa di sekolah dan di rumah dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah membaca jam secara formal dan informal secara bersama-sama. Sebelum kegiatan ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan arahan dalam bentuk ajakan kepada seluruh siswa di sekolah dan di Zoom untuk ikut membaca bersama-sama tulisan jam pada halaman *Lernmaterialien*. Siswa dapat melihat tulisan tersebut pada layar proyektor di sekolah dan *share screen* di Zoom. Pada saat kegiatan itu berlangsung, seluruh siswa di sekolah ikut bersuara membaca bersama-sama, namun hanya sebagian kecil siswa di zoom yang menyampaikan untuk siap ikut membaca, sebagian besarnya tidak ikut mengaktifkan *microphone* pada zoom masing-masing. Dari hasil sebuah penelitian mengenai analisis keefektifan moda pembelajaran hybrid, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran hybrid dinilai belum efektif. Salah satu kendala yang dapat terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan dengan baik (Triyono & Dermawan, 2021). Menurut pengamatan peneliti secara pribadi, sebagian besar siswa awalnya mengaktifkan *microphone*, kemudian menonaktifkan kembali. Hal itu kemungkinan disebabkan oleh karena guru kurang mengajak siswa untuk mengaktifkan *microphone* secara berkala atau berbagai faktor penyebab lainnya.

Siswa dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan Google Sites (Nugroho & Hendrastomo, 2021). Salah satu media interaktif, yakni *Wordwall* ditautkan ke dalam Google Sites untuk menghubungkan akses ke game edukasi. Berdasarkan hasil angket, seluruh siswa sepakat bahwa game edukasi yang ada di dalam Google Sites dapat membuat mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Teori yang sejalan dengan itu menyebutkan, media interaktif game edukasi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Susanto, Dewi, & Irsadi, 2013).

Sebagian besar siswa juga bersemangat untuk mengerjakan latihan soal pada halaman *Übungen*. Bhagaskar, Firdausi, dan Syaifuddin (2021) juga menyebutkan bahwa siswa lebih bersemangat mengerjakan latihan soal dengan menggunakan Google Sites. Pendapat serupa juga mengungkapkan bahwa siswa senang mengerjakan tugas dengan menggunakan Google Sites karena dapat dikerjakan dimana saja dan kapan pun (Chu, 2013). Tidak adanya batasan tempat dan waktu membuat siswa lebih bersemangat dan senang untuk mengerjakan latihan soal.

Selain itu, sebagian besar siswa juga merasa motivasi dan minat belajar mereka dapat meningkat dengan menggunakan Google Sites. Temuan ini sejalan dengan pendapat Priyambodo, Wiyarsi, dan Sari (2012) yang mengatakan bahwa media interaktif berbasis web dapat membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Teori lain menyatakan, minat belajar siswa dapat meningkat apabila dalam proses pembelajaran menggunakan Google Sites (Islamiah, 2021). Meskipun demikian terdapat satu dari tiga puluh siswa yang merasa kurang setuju bahwa Google Sites dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar. Ketika peneliti menyampaikan pesan kepada seluruh siswa untuk mengisi lembar angket yang telah dikirim ke grup WhatsApp melalui Google Form, siswa tersebut membalas chat secara pribadi kepada peneliti. Siswa itu menyampaikan bahwa keadaannya saat itu kurang sehat dan selama beberapa hari sebelumnya sampai pada saat pembelajaran berlangsung sedang ada banyak acara keluarga di rumah. Di sini terlihat bahwa faktor kesehatan dan lingkungan siswa berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Nursyaidah, 2014).

Kelebihan dari Google Sites lainnya adalah siswa dapat melakukan presensi. Kegiatan presensi ini menggunakan platform Google Form yang ditautkan ke dalam Google Sites. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan presensi dengan mudah. Teori yang senada mengungkapkan, kombinasi antara platform Google Form dengan Google Sites dapat memberikan kemudahan untuk mengecek kehadiran siswa pada saat pembelajaran (Jubaidah & Zulkarnain, 2020). Selain platform Google Form, berbagai media interaktif lainnya juga bisa ditautkan pada halaman-halaman web di dalam Google Sites. Contoh media interaktif yang telah ditautkan itu yakni Google Form, Youtube, Wordwall, Kahoot, dan Padlet. Oleh karena itu, Kalyan (2020) berpendapat bahwa adanya fitur untuk membuat banyak halaman web juga menjadi salah satu keunggulan dari Google Sites.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Google Sites berjalan dengan baik mengikuti tahapan-tahapan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasi mengungkapkan bahwa Google Sites sebagai media pembelajaran interaktif dapat digunakan dengan mudah pada saat moda pembelajaran hybrid, meskipun sempat terdapat kendala perbedaan tampilan layar share screen pada layar proyektor dan Zoom, namun tidak berlangsung lama dan dapat segera diperbaiki oleh peneliti. Selain itu, siswa di sekolah dan di rumah dapat mengakses materi pembelajaran bahasa Jerman, permainan, latihan soal, hasil penilaian, dan juga presensi hanya dengan membuka link Google Sites dan kemudian memilih halaman web yang dituju. Menurut siswa media pembelajaran Google Sites juga dapat diakses dengan mudah menggunakan HP, tablet maupun laptop yang terkoneksi dengan internet. Siswa juga lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar bahasa Jerman dengan menggunakan media berbasis web tersebut karena tampilannya menarik. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar media pembelajaran berbasis web ini kedepannya digunakan pada materi atau mata pelajaran lainnya di sekolah yang juga menerapkan moda pembelajaran hybrid. Merujuk pada kendala yang terjadi selama penggunaan Google Sites, hal yang seharusnya menjadi perhatian adalah sebaiknya pengajar secara berkala mengecek tampilan layar proyektor di kelas dan *share screen* melalui Zoom supaya tidak dilihat berbeda oleh siswa.

Daftar Rujukan

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan media pembelajaran Google Site dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas V SD. *Educate Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20–31. doi: <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>
- Bhagaskar, A. E., Firdausi, A. K., & Syaifuddin, M. (2021). Penerapan media Webquest berbasis Google Sites dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–119. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5541>
- Chu, S. K. W. (2013). Verwendung von Wikis zum kollaborativen Lernen in Grundschulen. In M. Notari & B. D. Honegger (Eds.), *Der Wiki-Weg des Lernens: Gestaltung und Beurteilung von Lernprozessen mit digitalen Kollaborationswerkzeugen* (1st ed., pp. 151–162). Bern: Hep Verlag. Retrieved from <http://hdl.handle.net/10722/160615>
- Engels, B., & Schüler, R. M. (2020). Bildung digital? Wie Jugendliche lernen und Schulen lehren. *IW-Trends - Vierteljahresschrift Zur Empirischen Wirtschaftsforschung*, 47(2), 89–106. doi: <https://doi.org/10.2373/1864-810X.20-02-05>
- Hasna, A. F., Nurohman, S., & Maryanto, A. (2021). The development of interactive learning media on android platform assisted by Google Sites. *Journal of Science Education Research*, 5(2), 10–15. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/ttsujtoslbqgnf04pwyq2ajby/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/jser/article/download/44288/pdf>
- Islamiah, I. N. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran Google Site dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 4 Jombang (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/46854/>
- Jubaidah, S., & Zulkarnain, M. R. (2020). Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 68–73. doi: <https://doi.org/10.33654/jpl.v15i2.1183>
- Kalyan, K. N. (2020). Creating a library portal by using Google sites. *Journal of Advances in Library and Information Science*, 9(2), 46–52. Retrieved from <http://jalis.in/pdf/9-2/Kumbhar.pdf>
- Mukti, W. M., Nugraheny, Y. B. P., & Anggraeni, Z. D. (2020). Media pembelajaran Fisika berbasis web menggunakan Google Sites pada materi listrik statis. *Webinar Pendidikan Fisika*, 5(1), 2527–5917. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/21703>
- Nalasari, K. A., Suarni, N. K., & Wibawa, I. M. C. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis web Google Sites pada tema 9 subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(2), 135–146. doi: https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i2.658
- Nugroho, M. K. C., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Sosiologi kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(2), 59–70. doi: <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i2.48934>
- Nursyaidah. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. *Forum Pedagogik*, 70–79. Retrieved from <http://194.31.53.129/index.php/JP/article/view/446>
- Patilima, H. (2016). *Metode penelitian kualitatif* (5th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Priyambodo, E., Wiyarsi, A., & Sari, R. L. P. (2012). Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis Web terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, 42(2), 99–109. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2236>
- Rahayu, T., Mayasari, T., & Huriawati, F. (2019). Pengembangan media website hybrid learning berbasis kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 130–142. doi: <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1567>

- Rosiyana. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran Google Sites dalam pembelajaran bahasa Indonesia jarak jauh siswa kelas VII SMP Islam Asy-Syuhada Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(2), 217–226. doi: <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.13903>
- Salim, H., & Haidir. (2019). Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis (1st ed.; I. S. Azhar, Ed.). Jakarta: Kencana. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>
- Suryanto, D. A. (2018). Analisis perbandingan antara Blogger dan Google Site (Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/60091>
- Susanto, Dewi, N. R., & Irsadi, A. (2013). Pengembangan multimedia interaktif dengan education game pada pembelajaran IPA terpadu tema cahaya untuk siswa SMP/MTs. *Unnes Science Education Journal*, 2(1), 230–238. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/1829>
- Sutrisno, Widayanto, A., & Syahiri, M. R. (2020). Aplikasi sistem informasi pemendek URL (SI SOUP) berbasis web. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 6(1), 94–106. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/view/8099>
- Tanty, N. M. A. (2021). Pengembangan e-modul Schulleben melalui Google Sites untuk pembelajaran bahasa Jerman secara daring (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang). Retrieved from <http://repository.um.ac.id/143302/>
- Triyono, M. G., & Dermawan, D. A. (2021). Analisis efektivitas penggunaan model pembelajaran hybrid learning di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal IT-EDU*, 5(2), 646–656. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/41428>